

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terletak di Jl. Sultan Adam Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terakreditasi A dengan nilai 91. Adapun letak MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin terbagi menjadi 3 lokasi yaitu: Lokasi 1 dan lokasi 2 terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Rt.17 dan lokasi 3 terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Rt. 14.

Letak MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Identitas MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

3 Al-Furqan

NIS/NSS/NPSN : 111263710052

Alamat Madrasah (Lokasi 1 dan 2)

a. Jalan : Sultan Adam Komplek Kadar Permai

II Rt. 17

- b. Kelurahan : Sungai Miai
- c. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- d. Kota : Banjarmasin
- e. Telpon Sekolah : 0511-3302665
- f. Telpon/HP Kepala Sekolah : 081348361361
- g. e-Mail Sekolah : mism3.alfurqan.bjm@gmail.com
- h. Website :
- i. Kode pos : 70123

Alamat (Lokasi 3)

- a. Jalan : Sultan Adam Komplek Bumi Graha
Lestari Rt. 14
- b. Kelurahan : Sungai Miai
- c. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- d. Kota : Banjarmasin
- e. Telpon Sekolah : 0511-3302665
- f. Telpon/HP Kepala Sekolah : 081348361361
- g. e-Mail Sekolah : mism3.alfurqan.bjm@gmail.com
- h. Website :
- i. Kode pos : 70123

3. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Awal mulanya di Kalimantan Selatan hanya ada satu Pesantren Muhammadiyah yang berada di Alabio, karena keberadaan pesantren dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan mencetak lulusan yang beriman, berilmu, terampil dimasyarakat dan pandai berorganisasi. Akhirnya dari pihak pengurus berinisiatif mendirikan pesantren lagi di Banjarmasin, pendirian Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin berawal dari pengembangan Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang dibangun pada pertengahan September 2005, terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, Lembaga pendidikan ini dibangun dibawah cabang Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang diketuai oleh dirinya. Pada bulan Juli tahun ajaran 2005/2006, Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan resmi dibuka dengan jumlah siswa 30 orang. Selang setahun kemudian didirikan membuka Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilokasi yang sama dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang. Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu dipimpin oleh H. Tajudin Noor, Sekretaris Drs. Sarbaini sementara panitia Pembangunan dipimpin oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Harnadi dan Bendahara Faulijah, yang kemudian digantikan oleh Dra. Hj. Sukmawati Darlan.

Secara singkat sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin atau biasa disebut MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada pada tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. sebagai ketua Direktur Ponpes Al-Furqan Banjarmasin yang diresmikan oleh Plt. Drs. H.

Iskandar. Pada tahun 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah (MI). MI ini dibuka karena cukup banyak masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, awal mula penerimaan siswa sebanyak 54 orang pendaftar. Berikut ini adalah daftar urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yaitu: Sholihin, S.Pd, Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri dan Ahmad Ghazali, S.Pd. M.Pd.

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terbagi menjadi 3 lokasi, yaitu: lokasi 1 (Kelas 2 dan 3), lokasi 2 (Kelas 1 dan 5) dan lokasi 3 (Kelas 4 dan 6).¹

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.

¹Ahmad Ghazali, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Rabu 08 Mei 2019, pukul 09.30

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

5. Keadaan Guru MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 50 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 45 orang guru, 3 orang staff TU dan 2 orang bagian pustakawan. Latar belakang Pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 47 dan D3 sebanyak 1 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing, untuk data lebih rinci ada pada lampiran. (Lampiran III)

6. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai siswa yang berjumlah 764 orang siswa, yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 107 orang, kelas II sebanyak 98 orang, kelas III sebanyak 126

orang, kelas IV sebanyak 110 orang, kelas V sebanyak 186 orang, dan kelas VI sebanyak 137 orang, untuk data lebih rinci ada pada lampiran. (Lampiran IV)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, sarana dan prasarana yang tersedia di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 sangat lengkap dan memenuhi syarat akreditasi, untuk data lebih rinci ada pada lampiran. (Lampiran V)

8. Jadwal Belajar Mengajar MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan baris di lapangan dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Jum'at dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan 10.55 WITA dan hari Sabtu dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 25 Maret 2019 sampai tanggal 29 April 2019. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sama materinya tentang menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka, tetapi yang membedakan hanya metode pembelajaran yang digunakan. Untuk kelas eksperimen I menggunakan model jarimatika, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan metode permainan kartu perkalian, jadi antara kedua kelas tersebut akan diketahui apakah kemampuan berhitungnya terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode jarimatika. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan metode jarimatika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 25-03-2019	2 - 3	<i>Pre-test</i>
2	Rabu, 27-03-2019	2 - 3	Menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan sifat-sifat perkalian (pengelompokkan, pertukaran dan penyebaran).
3	Senin, 01-04-2019	2 - 3	Menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan menyelesaikan perkalian dengan cara mendatar, bersusun pendek, dan bersusun panjang.
4	Senin, 15-04-2019	2 - 3	Menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan perlakuan metode Jarimatika dan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.
5	Senin, 29-04-2019	2 - 3	<i>Post-test</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen II

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*) sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode permainan kartu. Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Adapaun jadwal pelaksanaanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 25-03-2019	5 - 6	<i>Pre-test</i>
2	Senin, 01-04-2019	5 - 6	Menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan sifat-sifat perkalian (pengelompokkan, pertukaran dan penyebaran).
3	Rabu, 10-04-2019	2 - 3	Menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan menyelesaikan perkalian dengan cara mendatar, bersusun pendek, dan bersusun panjang.
4	Senin, 15-04-2019	5 - 6	Menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan perlakuan metode permainan kartu dan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.
5	Senin, 29-04-2019	5 - 6	<i>Post-test</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan metode jarimatika terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya

bilangan tiga angka. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru memberikan soal tes awal sebanyak 20 soal.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru memberikan penjelasan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka itu dengan kehidupan dan pengalaman siswa langsung. Setelah itu siswa diminta menyimak dan memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh guru dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai penjelasan yang belum dipahami. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya guru membimbing siswa belajar cara menggunakan metode jarimatika, dengan cara mengenalkan simbol-simbol angka dalam jari tangan mereka sendiri. Guru menuliskan beberapa contoh soal perkalian di papan tulis, kemudian guru dan siswa dengan bersama-sama menggunakan jarimatika dalam menyelesaikannya. Guru menggunakan metode jarimatika dalam berhitung perkalian. Kemudian siswa diminta mengikuti apa yang dijelaskan oleh guru dengan metode jarimatika. Siswa diberikan tugas yang berkaitan dengan materi operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan metode jarimatika. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan menggunakan metode jarimatika yang sudah diajarkan oleh guru.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada siswa. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan agar mendalami tentang materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka di rumah masing-masing. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

d. Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan metode jarimatika dilaksanakan dihari pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Tes yang diberikan di kelas eksperimen I sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang guru berikan. Tes akhir diikuti oleh 30 siswa.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pembelajaran di kelas eksperimen II ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru memberikan soal tes awal sebanyak 20 soal.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru memberikan penjelasan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka itu dengan kehidupan dan pengalaman siswa langsung. Setelah itu siswa diminta menyimak dan memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh guru dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai penjelasan yang belum dipahami. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berisikan 3-4 orang. Kemudian guru membagikan beberapa paket kartu perkalian. Satu kelompok mendapatkan 1 paket kartu yang telah disediakan. Setelah itu guru memberikan petunjuk dan arahan kepada siswa, didalam satu kelompok yang sudah ditentukan masing-masing anggota kelompok mendapatkan 5 buah kartu, siswa diminta untuk membuka satu kartu sisa sebagai

kartu pembuka, secara bergilir siswa menjatuhkan kartunya, dengan cara mencocokkan perkalian dua bilangan dengan hasil perkalian atau menentukan perkalian berapa yang menghasilkan hasil perkalian tersebut, siswa yang tidak mempunyai kartu yang cocok, mengambil sisa kartu sampai mendapat kartu yang cocok, permainan berakhir setelah kartu sisa habis atau kartu yang dipegang siswa sudah tidak ada yang cocok untuk diturunkan, siswa yang pertama kali kartunya habis atau menyimpan jumlah kartu paling sedikit adalah pemenangnya, sebaliknya siswa yang paling lama kartunya habis atau menyimpan kartu paling banyak adalah yang kalah.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada siswa. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan agar mendalami tentang materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka di rumah masing-masing. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

d. Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan metode permainan kartu dilaksanakan dihari pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tes akhir

dilaksanakan setelah selesai materi menyelesaikan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Tes yang diberikan di kelas eksperimen II sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang guru berikan. Tes akhir diikuti oleh 30 siswa.

D. Deskripsi Kemampuan Awal (*pretest*) Siswa

Data hasil kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tabel XIV. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Awal

	Eksperimen I	Eksperimen II
Tes Awal	30 orang	30 orang
Jumlah	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel XIV di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes awal di kelas eksperimen I diikuti oleh 30 orang (100%) dan eksperimen II diikuti oleh 30 orang (100%).

1. Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

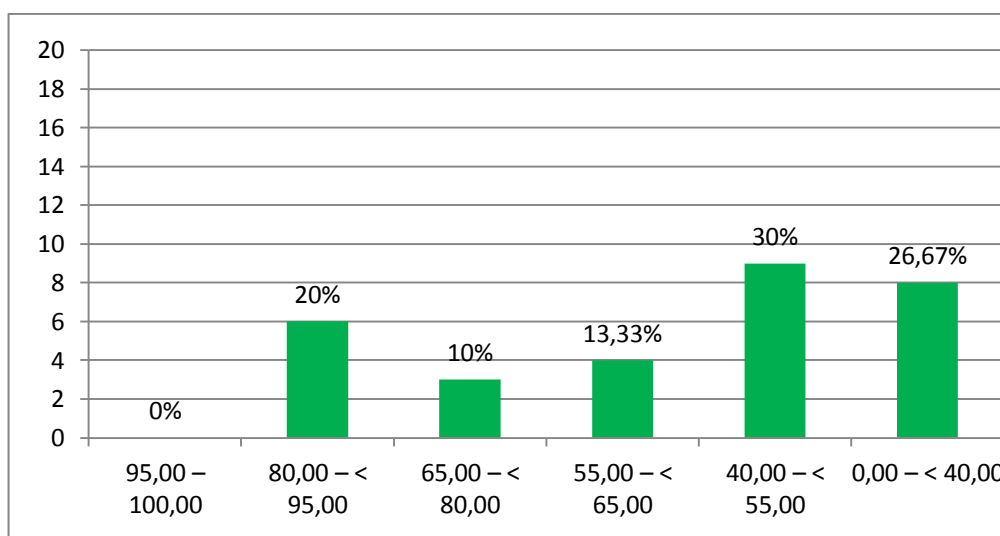
Hasil *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen I bisa dilihat pada lampiran. (Lampiran XXI) dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XV. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	0	0%	Istimewa
2	80,00 – < 95,00	6	20%	Amat Baik
3	65,00 – < 80,00	3	10%	Baik

4	55,00 – < 65,00	4	13,33%	Cukup
5	40,00 – < 55,00	9	30%	Kurang
6	0,00 – < 40,00	8	26,67%	Amat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel XV dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 6 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 9 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen I sebagaimana gambar V.



Gambar V. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

Berdasarkan gambar V tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 20% siswa yang mendapat nilai antara 80,00- <95,00, 10% siswa yang mendapat nilai antara 65,00-<80,00, 13,33% siswa yang

mendapat nilai antara 55,00-<65,00, 30% siswa yang mendapat nilai antara 40,00-<55,00 dan 26,67% siswa yang mendapat nilai antara 0,00-<40,00.

2. Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

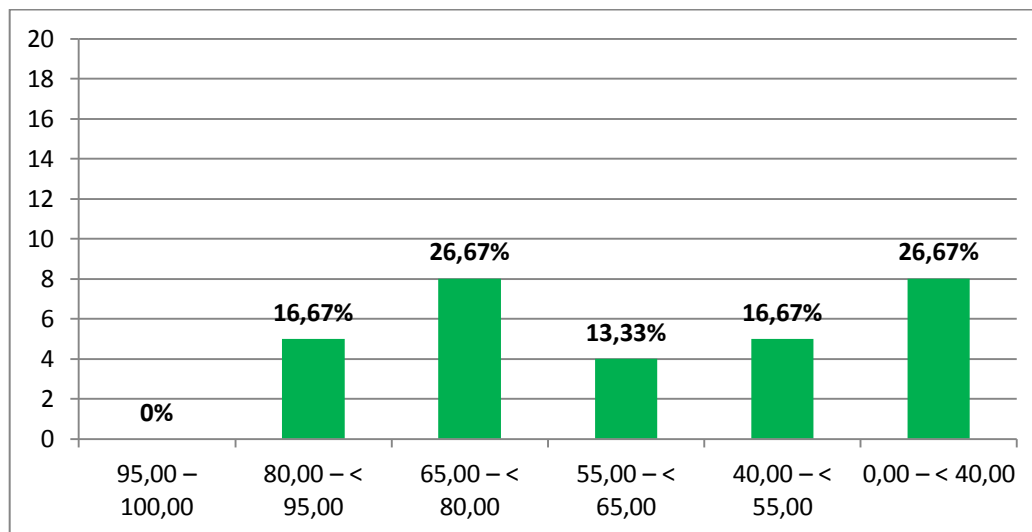
Hasil *Pretest* siswa di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran.

(Lampiran XXII) dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel XVI. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	0	0%	Istimewa
2	80,00 – < 95,00	5	16,67%	Amat Baik
3	65,00 – < 80,00	8	26,67%	Baik
4	55,00 – < 65,00	4	13,33%	Cukup
5	40,00 – < 55,00	5	16,67%	Kurang
6	0,00 – < 40,00	8	26,67%	Amat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel XVI dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 5 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 5 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen II sebagaimana gambar VI.



Gambar VI. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan gambar VI tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 16,67% siswa yang mendapat nilai antara 80,00-<95,00, 26,67% siswa yang mendapat nilai antara 65,00-<80,00, 13,33% siswa yang mendapat nilai antara 55,00-<65,00, 16,67% siswa yang mendapat nilai antara 40,00-<55,00 dan 26,67% siswa yang mendapat nilai antara 0,00-<40,00.

E. Analisis Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik dikelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran.

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa disajikan dalam tabel XVII berikut:

Tabel XVII. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	52	54,3
Standar Deviasi	21,197	18,696
Varians	449,310	349,540

Berdasarkan tabel XVII di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata sebesar 52, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata sebesar 54,3, jika dilihat dari selisihnya bernilai 2,3. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Lampiran XXIII). Untuk lebih jelasnya Dapat dilihat pada uji normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel XVIII berikut.

Tabel XVIII. Uji Normalitas *Pretest* Siswa

Kelas	Kolmogorof Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen 1	30	0,046	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen 2	30	0,087		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XVIII di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen I adalah $0,046 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas eksperimen II adalah $0,087 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran. (Lampiran XXIV).

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan siswa kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XIX. Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen 1	30	0,413	Homogen
Eksperimen 2	30		

Berdasarkan tabel XIX di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai signifikansi data adalah $0,413 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran. (Lampiran XXV).

4. Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa untuk kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XX. Output SPSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) *Pretest* Siswa
Test Statistics^a

	Nilai_Pretest
Mann-Whitney U	418,000
Wilcoxon W	883,000
Z	-,476
Asymp. Sig. (2-tailed)	,634

a. Grouping Variable: Kelas_Eksperimen

Berdasarkan tabel XX di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,634 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran (lampiran XXVI).

F. Deskripsi Kemampuan Akhir (*posttest*) Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan berhitung perkalian siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh 30 siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXI. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Eksperimen I	Eksperimen II
Tes Akhir	30 orang	30 orang
Jumlah	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel XXI di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen I diikuti oleh 30 orang (100%) dan eksperimen II diikuti oleh 30 orang (100%).

1. Hasil *posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I

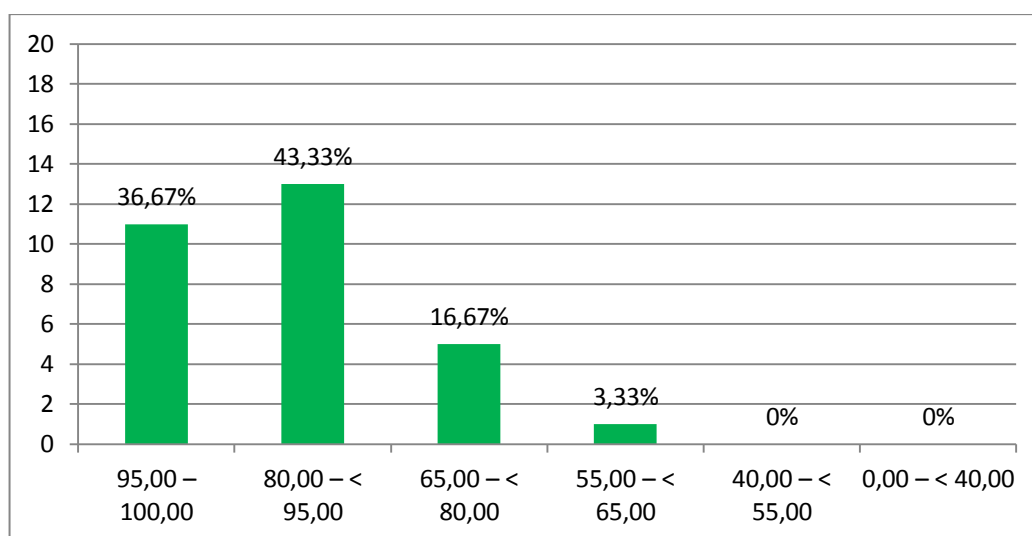
Hasil *posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I bisa dilihat pada (lampiran XXIX) dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXII. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	11	36,67%	Istimewa
2	80,00 – < 95,00	13	43,33%	Amat Baik
3	65,00 – < 80,00	5	16,67%	Baik

4	55,00 – < 65,00	1	3,33%	Cukup
5	40,00 – < 55,00	0	0%	Kurang
6	0,00 – < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel XXII dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 11 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Istimewa”, 13 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 5 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik” dan 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen I sebagaimana gambar VII.



Gambar VII. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I

Berdasarkan gambar VII tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 36,67% siswa yang mendapat nilai antara 95,00-100,00, 43,33% siswa yang mendapat nilai antara 80,00-<95,00, 16,67% siswa yang mendapat nilai antara 65,00-<80,00 dan 3,33% siswa yang mendapat nilai antara 55,00-<65,00.

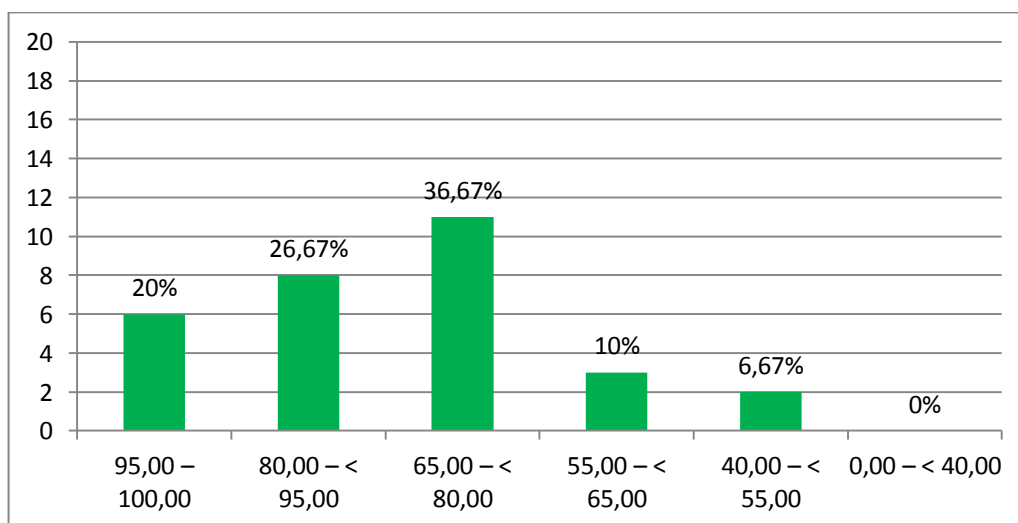
2. Hasil *posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil *posttest*) Siswa di kelas eksperimen II dapat dilihat pada (lampiran XXX) dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel XXIII. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	6	20%	Istimewa
2	80,00 – < 95,00	8	26,67%	Amat Baik
3	65,00 – < 80,00	11	36,67%	Baik
4	55,00 – < 65,00	3	10%	Cukup
5	40,00 – < 55,00	2	6,67%	Kurang
6	0,00 – < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel XXIII dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 6 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Istimewa”, 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 11 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup” dan 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen II sebagaimana gambar VIII.



Gambar VIII. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan gambar VIII tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 20% siswa yang mendapat nilai antara 95,00-100,00, 26,67% siswa yang mendapat nilai antara 80,00-<95,00, 36,67% siswa yang mendapat nilai antara 65,00-<80,00, 10% siswa yang mendapat nilai antara 55,00-<65,00 dan 6,67% siswa yang mendapat nilai antara 40,00-<55,00.

G. Analisis Kemampuan Akhir (*posttest*) Siswa

Data untuk kemampuan akhir siswa baik dikelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah pembelajaran.

1. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa disajikan dalam tabel XXIV berikut:

Tabel XXIV. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	86,5	78,0
Standar Deviasi	11,307	14,300
Varians	127,845	204,483

Berdasarkan tabel XXIV di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 86,5 dan eksperimen II sebesar 78,0, jika dilihat dari selisihnya bernilai 8,5. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran (Lampiran XXXI). Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel XXV berikut.

Tabel XXV. Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Kelas	Kolmogorof Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen 1	30	0,135	5%	Data berdistribusi normal
Eksperimen 2	30	0,082		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XXV di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen I adalah $0,135 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas eksperimen II adalah $0,082 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada (lampiran XXXII).

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berhitung perkalian siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXVI. Uji Homogenitas *Posttest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen 1	30	0,305	Homogen
Eksperimen 2	30		

Berdasarkan tabel XXVI di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai signifikansi data adalah $0,305 > 0,05$

sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran. (Lampiran XXXIII)..

4. Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji T sudah terpenuhi.

Perhitungan uji t yang digunakan adalah *Independent-Sample T Test*.

Tabel XXVII. Output SPSS Uji *Independent-Sample T Test* (Uji T) *Posttest* Siswa **Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai <u>Pos</u> <u>ttest</u> Equal variances assumed	1,073	,305	2,554	58	,013	8,500	3,328	1,838	15,162	
			2,554	55,071	,013	8,500	3,328	1,830	15,170	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. Pada penelitian ini adalah $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung perkalian siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Perhitungan selengkapnya terdapat pada (lampiran XXXIV).

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil nilai rata-rata raport matematika kelas III semester 1 yang dijadikan data pertimbangan dalam pemilihan kelas menunjukkan rata-rata nilai matematika pada kelas III B sebagai kelas eksperimen 1 adalah 82,76 dan kelas III A sebagai kelas eksperimen 2 adalah 82,52. Data nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen I yang akan diajarkan dengan menggunakan metode jarimatika adalah 52, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen II yang akan diajarkan dengan menggunakan metode permainan kartu adalah 54,3. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest siswa kelas III B dan siswa kelas III A yang diperoleh dengan uji U (lihat lampiran XXVI) karena salah satu data tidak berdistribusi normal (lihat lampiran XXIV) dan memiliki varian yang homogen ditunjukkan dari hasil uji homogenitas (lihat lampiran XXV).

Berdasarkan hasil posttest yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas III B yang diajarkan menggunakan metode jarimatika dan kelas III A yang diajarkan menggunakan metode permainan kartu dalam operasi hitung perkalian siswa kelas III MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Data nilai posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I dengan metode jarimatika adalah 86,5 berada pada kualifikasi “Amat Baik”, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen II dengan metode permainan kartu adalah 78 berada pada kualifikasi “Baik”.

Kemampuan berhitung perkalian siswa dari kedua jenis perlakuan diatas, dapat terlihat bahwa kemampuan berhitung perkalian menggunakan metode

jarimatika menunjukkan hasil belajar yang tinggi daripada kemampuan berhitung perkalian menggunakan metode permainan kartu. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar kelas eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas eksperimen II. Perbedaan hasil rata-rata posttest ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,135 > 0,05$. Sehingga sebaran kemampuan berhitung perkalian kelas eksperimen I berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,082 > 0,05$. Sehingga sebaran kemampuan berhitung perkalian pada kelas eksperimen II berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji T untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Dari hasil pengujian dengan uji T didapat nilai Sig. $0,013 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti kemampuan berhitung perkalian siswa pada kedua kelas tersebut berbeda. Sehingga nilai kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berhitung perkalian antara kedua kelas. Kemampuan berhitung perkalian kelas eksperimen I meningkat 34,5 dari nilai rata-rata *pretest* 52 menjadi 86,5 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II hanya meningkat 23,7 dari nilai rata-rata *pretest* 54,3 menjadi 78,0 nilai rata-rata *posttest*.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian siswa yang

diajarkan dengan metode jarimatika dan metode permainan kartu, pada dasarnya terletak pada perbedaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Pada metode jarimatika, siswa diajarkan perindividu artinya tidak dibentuk secara berkelompok, kemudian siswa dikenalkan dengan lambang-lambang jarimatika. Siswa dapat meniru secara langsung cara berhitung menggunakan jarimatika, metode ini tidak memberatkan memori otak. Sedangkan pada metode permainan kartu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok akan diberikan satu paket kartu. Setiap siswa akan mendapatkan kartu, secara bergiliran memainkan kartu tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru sehingga siswa tergesa-gesa menyelesaikannya dan kurang memahaminya.

Hasil penelitian yang diperoleh ini, sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Beny Yonas Septiyawili pada tahun 2016, hasil penelitian dengan menerapkan penggunaan metode jarimatika menunjukkan pengaruh dan dapat meningkatkan kecepatan berhitung siswa dengan rata-rata sebesar 83,6.² Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thobing Susilo pada tahun 2017, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas yang diberikan perlakuan dengan metode jarimatika memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi sebesar 80,26 dibandingkan dengan kelas yang diberikan perlakuan dengan metode expository. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika lebih berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa.³

²Beny Yonas Septiyawili, "Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kecepatan Berhitung Perkalian Bilangan 6 Sampai 10 Untuk Siswa Sd Kelas 3 Di Sd Blunyahan I Bantul Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

³Thobing Susilo, "Perbedaan Penggunaan Metode Jarimatika dan Metode Expository Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017